

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPS TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA KELAS 4 DI UPT SDN 75 BENTANG**

Andi Zulqaedah Jafar¹, Fadhila Amalia Pertiwi², dan Fitri Yanty Muchtar³

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

¹andizulqaedahjafar25@gmail.com, ²fadhilaamaliapertiwi@gmail.com,

³fitriyantymuchtar@unismuh.ac.id

ABSTRACT

Social Studies (IPS) is a subject that plays a crucial role in shaping good citizens. Therefore, learning Social Studies is crucial at the elementary school level, as it lays the foundation for understanding and understanding how to live socially in society. This study aims to determine the implementation of IPS learning in character formation for students in elementary schools. This research was conducted in Takalar Regency, at the UPT SD Negeri 75 Bentang on September 29, 2025, using a qualitative descriptive research method. The data sources were primary and secondary data, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The subjects were teachers and students at the elementary school. The results of this study reveal that character is an individual trait, personality, disposition, and behavior that a person possesses throughout life. Character is a key aspect in shaping a person's qualities, enabling them to become a noble person. Social studies education plays a crucial role in producing quality students, namely individuals capable of critical, creative, logical thinking, and initiative in addressing emerging social phenomena and problems in society.

Keywords: Education, Social Studies Learning, Character Building, Students

ABSTRAK

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (*Social Studies*), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan keletakan dasar/pondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar, yang bertempat di UPT SD Negeri 75 Bentang pada tanggal 29 September 2025 dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dapat mengetahui karakter adalah suatu sifat individu, kepribadian seseorang, watak serta tingkah laku yang dimiliki seseorang dalam kehidupan seseorang.

Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Pendidikan IPS berperan penting dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menghadapi gejala dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan, Pembelajaran IPS, Pembentukan Karakter, Siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Purwaningsih Ika, et all, 2022). Pendidikan merupakan suatu upaya bagi manusia untuk menjadi lebih baik. Sebagai pegangan utama terkait definisi Pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian tersebut di atas, ketika dikatakan

bahwa Pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana, hal itu menandakan bahwa Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dipikirkan secara sadar dan direncanakan dengan matang. Sehingga dalam setiap tingkatan Pendidikan yang ada, mulai dari nasional, regional, institusional atau sekolah sampai dengan tahapan operasional dalam bentuk pembelajaran, memerlukan sebuah perencanaan yang baik dan matang (Banurea R, D, U. et all, 2023).

Tujuan Pendidikan nasional disebutkan dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Purwaningsih Ika, et all, 2022). Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berkualitas, berakhlak dan berbudaya. Peningkatan kualitas

sumber daya manusia dapat ditempuh melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter siswa sejak tingkat pra-sekolah sampai perguruan tinggi. Pembentukan karakter sebagai upaya meningkatkan perilaku siswa dilaksanakan secara berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, dan *acting*. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk warga negara yang baik, maka pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (*social studies*), sangatlah penting pada jenjang pendidikan dasar dimana pendidikan dasar merupakan keletakan dasar/ fondasi pemahaman dan keilmuan tentang bagaimana hidup bersosial karena disekolah siswa yang datang dari lingkungan yang berbeda-beda, sisi lain dari itu juga bahwa kepedulian terhadap lingkungan sosial atau memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang sosial itu dari pada nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Seperti yang dijelaskan diatas, tentu pengenalan dan penguatan ilmu pengetahuan sosial terus dikembangkan sedalam mungkin untuk membentuk karakter siswa sekolah (Ningsih, S. W. N. S. W., & Ismaya, E. A, 2024). Ada 3 tujuan pembelajaran IPS kepada siswa, yaitu agar setiap siswa menjadi warga masyarakat yang baik, melatih siswa berkemampuan berpikir matang untuk menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial, dan agar siswa dapat mewarisi dan melanjutkan budaya dan cita-cita

bangsa Indonesia (Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W, 2023).

Melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diajarkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang baik dan penuh kedamaian (Hurri, I, & Widiyanto, R 2018). Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan bagi keberhasilan transisi kehidupan menuju pada kehidupan yang lebih dewasa dalam upaya membentuk karakter bangsa yang sesuai dengan prinsip dan semangat nasional. Dengan demikian para siswa dalam pembelajaran IPS terlatih untuk menyelesaikan persoalan sosial dengan pendekatan secara holistik dan terpadu dari berbagai sudut pandang.

Proses pembelajaran karakter dalam pembelajaran IPS lebih diarahkan pada aspek pengetahuan, keterampilan dan perilaku, terdapat tiga aspek dalam pembelajaran yang harus dicapai yaitu ; "*a) knowledge, which is a body of fact and principles; b) skill, which is acquiring an ability through experience or training; c) attitude, which is one openion, feeling or mental set as demonstrated by one action*"(Mursyidi, 2020). Pendidikan karakter merupakan proses untuk membentuk, menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan kepribadian anak menjadi pribadi yang bijaksana dan bertanggung jawab melalui pembiasaan pikiran, hati dan tindakan secara berkesinambungan yang hasilnya dapat terlihat dalam proses pembelajaran serta tindakan nyata sehari-hari baik di sekolah maupun di masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa. Didalam penelitiannya Ali Ibrahim Akbar (Marhayani, 2018)) menjelaskan bahwa kesuksesan seseorang hanya ditentukan 20 % oleh *hard skill* dan

sisanya 80 % oleh *soft skill*. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa sangat penting sekali dalam melakukan pembentukan karakter terhadap siswa. Siswa yang memiliki kekuatan mental dan memiliki akhlak yang baik tentunya akan dapat memiliki kepribadian yang berkarakter. Hal tersebut dapat membedakannya dengan siswa yang lain. Pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa tentunya bukanlah hal yang mudah, perlu perjuangan yang berkesinambungan agar menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran IPS selalu mendapat sorotan terkait dengan peran guru dan kondisi siswa. Guru masih memegang kendali utama pembelajaran, sedang siswa hanya mengikuti arahan guru. Ironisnya siswa hanya disuguhkan metode hapal-hapalan terhadap pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa mengalami kejenuhan saat belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa betapa pembelajaran IPS masih belum dapat menumbuhkan dan meningkatkan karakter diri siswa secara maksimal, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.

Fenomena yang terjadi pada saat ini menunjukkan adanya gejala kemerosotan yang sangat mengkhawatirkan. Kebenaran, kejujuran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah mulai menjadi barang mahal dan tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling acuh tak acuh, mengambil hak orang lain, dan masih banyak lagi tindakan-tindakan menyimpang lainnya. Dunia pendidikan di Indonesia kini sedang memasuki masa-masa pelik. Kucuran anggaran pendidikan yang besar

disertai berbagai program terobosan sepertinya belum mampu memecahkan persoalan mendasar dalam dunia pendidikan, yakni bagaimana mencetak alumni pendidikan yang unggul, yang beriman, bertakwa, profesional, dan berkarakter. Oleh karena itu seperti negara berkembang lainnya, Indonesia sedang berusaha membangun karakter anak bangsa untuk memperbaiki citra bangsa sampai tetap mempertahankan identitas kulturalnya.

Pendidikan karakter dimaksudkan sekaligus sebagai pembentukan karakter. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan sebuah proses yang panjang, yaitu proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai luhur, budi pekerti, akhlak mulia yang berakar pada ajaran agama, adat-istiadat, dan nilai-nilai keindonesiaan dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang bermartabat, menjadi warga bangsa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dengan demikian, siswa membutuhkan pendidikan karakter yang akan membentuk karakter yang positif. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah mencanangkan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan, dari SD sampai pada tingkat Perguruan Tinggi. Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak usia dini. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia, bisa dimaklumi, sebab selama ini dirasakan, proses pendidikan ternyata belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter (Triana, N, 2022).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Takalar, yang bertempat di UPT SDN 75 BENTANG pada tanggal 29 September 2025. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara terhadap para informan, sedangkan data sekunder adalah dokumen-dokumen yang bisa dipublikasikan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun metode dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata yang bersifat deskriptif yaitu dengan menganalisis mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. sifat penelitian kualitatif deskriptif berarti penelitian kualitatif yang selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses mengapa dan bagaimana sesuatu terjadi. Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi teliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan menjadi proses penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini memaparkan dan menyajikan gambaran umum mengenai Implementasi Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas 4 Di SDN 75 BENTANG. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada Sabtu 29 September 2025 diperoleh

berbagai data terkait Pembelajaran IPS dan Pembentukan Karakter Siswa. Adapun hasil wawancara tersebut adalah perihal hubungan pembelajaran IPS dengan pembentukan karakter siswa. (Ramlah, S.Pd., Gr.) *"Karakter itu ciri khas perilaku, watak dan kebiasaan yang dimiliki anak yang dibentuk oleh pembawaan dan lingkungan". "Nilai karakter yang paling penting ditanamkan KPD siswa seperti kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, dan kepedulian terhadap lingkungan serta sosial. Karena semua nilai-nilai karakter ini akan membantu memahami dan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang lebih baik". "Keterkaitan antara pembelajaran IPS dengan pendidikan karakter siswa, sangat erat karena pembelajaran IPS dirancang untuk membentuk karakter siswa yang beretika sosial, seperti diajari toleransi, disiplin, peduli lingkungan, dan keadilan social". "Pembelajaran IPS sangat efektif dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa karena pembelajaran IPS sangat efektif dalam pembentukan sikap dan perilaku siswa dengan mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari". "Cara seorang guru menanamkan sikap seperti jujur, disiplin, atau kerja sama saat pembelajaran IPS berlangsung yaitu guru harus memberikan tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri tanpa menyontek. Seorang guru harus memberikan teladan bagi siswa menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan masih banyak lagi contoh yang baik bagi siswa. Memberikan tugas kelompok yang menuntut kerja sama dan upaya lebih dari siswa". "Guru perlu mengajarkan siswa sopan santun dan kejujuran dalam*

pembelajaran karakter karena keduanya merupakan fondasi kepribadian yang baik". "Cara menghadapi perbedaan karakter siswa yang beragam di kelas yaitu, seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Menggunakan beragam metode sesuai karakteristik siswa. Bersikap adil dan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh siswa". "Yang perlu ditingkatkan agar pembelajaran IPS lebih optimal dalam pembentukan karakter siswa yaitu perlu ditingkatkan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti kepekaan terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar".

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kita dapat mengetahui bahwa karakter merupakan ciri khas perilaku, watak, dan kebiasaan yang dimiliki oleh setiap anak, yang terbentuk melalui pembawaan dan lingkungan. Karakter tidak hanya mencerminkan kepribadian seseorang, tetapi juga hasil dari proses pendidikan dan pembiasaan yang terus-menerus, baik di rumah maupun di sekolah. Guru menjelaskan bahwa karakter yang baik sangat penting untuk dibentuk sejak dini agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kejujuran, disiplin, kerja keras, kemandirian, toleransi, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Nilai-nilai karakter tersebut akan membantu siswa memahami diri sendiri sekaligus berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat

bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Dengan begitu dapat diartikan pendidikan karakter harus diupayakan oleh satuan pendidikan, untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Penanaman pendidikan karakter penting dilaksanakan di sekolah, agar mengarahkan dan menguatkan siswa untuk berkarakter. Pentingnya pendidikan karakter diamanatkan sebagaimana tertulis dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pembentukan karakter siswa. Hal ini dikarenakan IPS tidak hanya mengajarkan konsep pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai moral dan sosial yang berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya toleransi, keadilan sosial, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian, IPS berperan strategis dalam membentuk karakter siswa

yang beretika sosial dan berperilaku positif.

Pembelajaran IPS sangat efektif dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, karena di dalamnya terkandung nilai-nilai moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan pembelajaran seperti diskusi, kerja kelompok, dan studi kasus, siswa dapat belajar menghargai pendapat orang lain, mempraktikkan kejujuran, serta menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Pembelajaran IPS mendorong siswa untuk memahami realitas sosial dan mengaitkannya dengan kehidupan pribadi mereka.

Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS, antara lain dengan memberikan tugas individu yang harus dikerjakan secara mandiri tanpa menyontek, sebagai bentuk latihan kejujuran dan tanggung jawab. Guru juga memberikan teladan dalam sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, serta menjaga ketertiban di kelas. Selain itu, pemberian tugas kelompok dimaksudkan untuk melatih kerja sama dan toleransi antarsiswa, sehingga mereka belajar untuk saling menghargai perbedaan pendapat dan bekerja bersama mencapai tujuan bersama. Sikap sopan santun dan kejujuran merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter siswa, sehingga kedua nilai tersebut perlu diajarkan secara konsisten dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting sebagai panutan yang memberikan contoh nyata kepada siswa melalui tindakan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan nilai dan sikap yang positif. Dalam menghadapi keragaman karakter siswa di kelas,

guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa agar setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Selain itu, guru juga bersikap adil dan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh siswa agar terjalin hubungan yang harmonis dan saling menghormati.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 4 UPT SDN 75 Bentang, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. Pembelajaran IPS tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sosial, tetapi juga menjadi sarana penanaman nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang membentuk kepribadian peserta didik. Guru berperan aktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kemandirian, toleransi, dan kepedulian sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai strategi pembelajaran, seperti pemberian tugas individu untuk melatih kejujuran dan tanggung jawab, tugas kelompok untuk menumbuhkan kerja sama dan toleransi, serta keteladanan guru dalam hal kedisiplinan dan sopan santun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS efektif dalam mengembangkan sikap dan perilaku positif siswa, karena guru mampu mengaitkan materi dengan

kehidupan nyata dan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, serta menyenangkan. Selain itu, guru juga berupaya menghadapi perbedaan karakter siswa dengan pendekatan yang adil, komunikatif, dan penuh empati. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki kontribusi nyata dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam mengembangkan kepribadian yang beretika sosial, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Untuk mengoptimalkan hasil tersebut, diperlukan dukungan berkelanjutan dari sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui pembelajaran IPS dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Banurea R, D, U., dkk. (2023). Perencanaan Pendidikan. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, 2 (1), 88-99.
- Hurri, I., & Widiyanto, R. (2018). Pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal untuk meningkatkan kepedulian sosial siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 2(1), 12-23.
- Istiqamah, N., & Nurhidayatika, N. (2024). Peran Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(1), 31-39.
- Mursyidi, W. (2020). Kajian Teori Belajar Behaviorisme Dan Desain Instruksional. *Almarhalah | Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Ningsih, S. W. N. S. W., & Ismaya, E. A. (2024). IMPLEMENTASI IMPLEMENTASI IPS TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN SALE KABUPATEN REMBANG. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(9), 703-710.
- Purwaningsih Ika, dkk. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, 10 (1), 21-26.
- Situmorang, A., Corry, C., & Haloho, B. (2023). Peranan Pendidikan Ips Dalam Mengembangkan Karakter Sebagai Upaya Pembinaan Perilaku Psikologi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 12(2).
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1).
- Wardani, I. U., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2023). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Membentuk Karakter Siswa. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 667-672.